

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Daerah yang akan dijadikan penelitian yaitu Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Pendidikan Indonesia kota Bandung. Dan variabel penelitian ini meliputi intensi wirausaha sebagai variabel dependent, Sikap kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel independent.

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Sugiyono (2012:2)** metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode survey explanatory*. Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel **Kerlinger** dalam **Riduwan (2012:49)**. Atau dengan kata lain, penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data sedangkan *explanatory* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui hipotesa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam buku prosedur penelitian yang ditulis **Arikunto (2010)**, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis yang sebanyak Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 3.1.
Populasi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis
Angkatan 2010

NO.	PRODI	JUMLAH
1.	Pendidikan Akuntansi – S1	106
2.	Pendidikan Manajmen Bisnis – S1	86
3.	Pendidikan Manajmen Perkantoran – S1	98
4.	Pendidikan Ekonomi – S1	99
5.	Manajmen – S1	89
6.	Akuntansi – S1	97
Jumlah		575

Sumber : Sistem Informasi Akademik (SIAK054) – 26/08/2013 13:18:08

Berdasarkan Tabel 3.1 yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 575 mahasiswa.

3.3.2. Sampel

Menurut **Sugiyono (2012: 81)** sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sedangkan menurut **Arikunto (2010: 174)** sampel ialah bagian yang mewakili populasi yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Dalam penelitian ini, tidak semua populasi diteliti Pengertian mewakili atau representatif menunjukkan, bahwa semua ciri yang dimiliki oleh populasi terdapat atau tercermin dalam sampel.

Dalam penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampling bertujuan (**Sugiyono, 2010:68**) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kemudian untuk pengambilan sampel mahasiswa menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Menurut **Isaac dan Michael (Riduwan, 2012:50-51)** rumus dalam menentukan sampel sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 \cdot P (1 - P)}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel yang dikehendaki

N = jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi 0,50

d = tingkat akurasi 0,05

X^2 = tabel chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95 = 3,841 (Dk = 1)

Dalam penelitian ini, jumlah populasi 575 dimasukkan kedalam rumus tersebut dan menghasilkan nilai 230 (pembulatan) sampel seperti tampak sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 \cdot P (1 - P)} \\ S &= \frac{3,841 (575) (0,5) (1 - 0,5)}{0,05^2(575 - 1) + 3,841 (0,5)(1 - 0,5)} \\ S &= \frac{552,14}{1,44 + 0,96} \\ S &= \frac{552,14}{2,4} \\ S &= 230,16 \text{ dibulatkan menjadi } 230 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel minimal yang diteliti adalah berjumlah 230 mahasiswa dengan karakteristik mahasiswa yang telah lulus mengontrak mata kuliah kewirausahaan..

3.3.2.1. Sampel Angkatan

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 230 mahasiswa. Penentuan jumlah masing-masing sampel untuk angkatan dihitung secara random dan proporsional, dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2012 : 45})$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi seluruhnya.

Ni = Jumlah populasi menurut stratum.

ni = Jumlah sampel menurut stratum

Tabel 3.2.
Sampel Mahasiswa Angkatan 2010
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel Mahasiswa	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Akuntansi	106	$\frac{106}{575} \times 230 = 42,40$	42
2.	Pendidikan Manajemen Bisnis	86	$\frac{86}{575} \times 230 = 34,40$	34
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	98	$\frac{98}{575} \times 230 = 39,20$	40
4.	Pendidika Ekonomi	99	$\frac{99}{575} \times 230 = 39,60$	40
5.	Manajemen	89	$\frac{89}{575} \times 230 = 35,60$	36
6.	Akuntansi	97	$\frac{97}{575} \times 230 = 38,80$	39
JUMLAH		575		231

Sumber : Sistem Informasi Akademik (SIAK054) – 26/08/2013 13:18:08

3.3.2.2.Sampel Kelas

Dari Tabel 3.3. diatas dapat diketahui bahwa terdapat 231 sampel mahasiswa dari angkatan 2010. Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel mahasiswa berdasarkan kelas masing-masing dengan cara random dan proporsional. Dengan demikian maka penulis memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel.

Tabel 3.3.
Sampel Angkatan 2010 Menurut Kelas

Nama Jurusan	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel aMahasiswa Per Kelas	Jumlah
Pendidikan Akuntansi (S1)	1. Kelas A	52	$S = \frac{52}{575} \times 230 = 20,80$	21
	2. Kelas B	54	$S = \frac{54}{575} \times 230 = 21,60$	22
Pendiidkan Manajemen Bisnis (S1)	1. Kelas A	45	$S = \frac{45}{575} \times 230 = 18,00$	18
	2. Kelas B	44	$S = \frac{44}{575} \times 230 = 17,60$	18
Pendidikan Manajemen Perkantoran (S1)	1. Kelas A	49	$S = \frac{49}{575} \times 230 = 19,60$	20
	2. Kelas B	49	$S = \frac{49}{575} \times 230 = 19,60$	20
Pendidikan	1. Kelas A	52	$S = \frac{52}{575} \times 230 = 20,80$	21

Ekonomi (S1)	2. Kelas B	49	$S = \frac{49}{575} \times 230 = 19,60$	20
Manajemen (S1)	1. Kelas A	44	$S = \frac{44}{575} \times 230 = 17,60$	18
	2. Kelas B	45	$S = \frac{45}{575} \times 230 = 18,00$	19
Akuntansi (S1)	1. Kelas A	44	$S = \frac{44}{575} \times 230 = 17,60$	18
	2. Kelas B	43	$S = \frac{43}{575} \times 230 = 17,20$	18
Jumlah Sampel		575		233

Ada pun untuk menentukan sampel tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi, diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyaknya subjek.
2. Selanjutnya penulis mengundi nomor secara acak sebanyak sampel yang diperlukan, setiap nomor yang muncul itu lah yang berhak menjadi sampel.

3.3.2.3.Sampel Jenis Kelamin

Dari Tabel 3.2. diperoleh sampel kelas dari angkaan 2010. Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel mahasiswa berdasarkan jenis kelamin secara random. Dengan demikian maka penulis memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel.

Tabel 3.4.
Sampel Menurut Jenis Kelamin

Jurusan	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa Menurut Jenis Kelamin	Jumlah
Pendidikan Akuntansi (S1)	A	P	39	$S = \frac{39}{575} \times 230 = 15,60$	16
		L	13	$S = \frac{13}{575} \times 230 = 5,20$	6
	B	P	40	$S = \frac{40}{575} \times 230 = 16,00$	16
		L	14	$S = \frac{14}{575} \times 230 = 5,60$	6
Pendiidkan Manajemen Bisnis (S1)	A	P	29	$S = \frac{29}{575} \times 230 = 11,60$	12
		L	16	$S = \frac{16}{575} \times 230 = 6,40$	7
	B	P	16	$S = \frac{16}{575} \times 230 = 6,40$	7

Pendidikan Manajemen Perkantoran (S1)	A	L	28	$S = \frac{28}{575} \times 230 = 11,20$	12
		P	34	$S = \frac{34}{575} \times 231 = 13,60$	14
		L	15	$S = \frac{15}{575} \times 230 = 6,00$	6
	B	P	33	$S = \frac{33}{575} \times 230 = 13,20$	14
		L	16	$S = \frac{16}{575} \times 230 = 6,40$	7
		P	37	$S = \frac{37}{575} \times 230 = 14,80$	15
Pendidikan Ekonomi (S1)	A	L	15	$S = \frac{15}{575} \times 230 = 6,00$	6
		P	31	$S = \frac{31}{575} \times 230 = 12,40$	13
	B	L	17	$S = \frac{17}{575} \times 230 = 6,80$	7
		P	28	$S = \frac{28}{575} \times 230 = 11,20$	12
Manajemen (S1)	A	L	16	$S = \frac{16}{575} \times 230 = 6,40$	7
		P	28	$S = \frac{28}{575} \times 230 = 11,20$	12
	B	L	17	$S = \frac{17}{575} \times 230 = 6,80$	7
		P	27	$S = \frac{27}{575} \times 230 = 10,80$	11
Akuntansi (S1)	A	L	17	$S = \frac{17}{575} \times 230 = 10,80$	11
		P	29	$S = \frac{29}{575} \times 230 = 11,60$	12
	B	L	15	$S = \frac{15}{575} \times 230 = 6,00$	6
		Jumlah		575	

Ada pun untuk menentukan sampel tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Setiap subjek yang terdaptar sebagai populasi, diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyaknya subjek.
2. Selanjutnya penulis mengundi nomor secara acak sebanyak sampel yang diperlukan, setiap nomor yang muncul itu lah yang berhak menjadi sampel.

3.4 Operasional Variabel

Untuk memudahkan dalam pengukuran serta pengumpulan data, maka perlu dikemukakan batas – batas mengenai variabel atau hal – hal yang berhubungan dengan variabel tersebut. Adapun batasan pengertian masing – masing variabel dan pengukuran adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Intensi Berwirausaha (Y) Intensi adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan atau tekad yang kuat terhadap dirinya untuk melakukan suatu tindakan menjadi seorang wirausaha' Fishbein dan Ajzen (1991:181) dan Linan (2004); Katz & Gartner (1998) .	1. Tekad yang kuat	1. Keyakinan diri untuk menjadi seorang wirausaha. 2. Memilih karir sebagai wirausaha akan lebih baik dibandingkan sebagai karyawan.	Ordinal
	1. Persiapan diri	1. Mencari segala informasi kewirausahaan dan rela mengeluarkan dana. 2. Mengikuti seminar-seminar kewirausahaan. 3. Mengikuti segala pelatihan-pelatihan kewirausahaan. 4. Memperluas jaringan sosial untuk menjadi wirausahawan sukses. 5. Mencari segala informasi tentang bagaimana memperoleh dana (modal) usaha.	Ordinal
	3. Berani mencoba	1. Mempersiapkan atau menabung modal berwirausaha. 2. Berani mencoba berwirausaha	Ordinal
Sikap Kewirausahaan (X1)	1. Percaya diri	1. Percaya pada kemampuan diri	Ordinal

<p>Sikap Kewirausahaan adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk berwirausaha, mengacu pada respon individu terhadap resiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha (Wijaya,2008:96)</p>	<p>sendiri untuk membuka usaha dan memajukan usaha tersebut</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak tergantung kepada orang lain dalam memecahkan permasalahan 3. Memiliki semangat dan harapan yang besar untuk sukses dengan berwirausaha
<p>2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya 2. Dengan berwirausaha akan mendapat lebih banyak keuntungan 3. Percaya dapat melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang baik <p style="text-align: right;">Ordinal</p>
<p>3. Berani Mengambil Resiko</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai pekerjaan yang memiliki resiko tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah (moderat) <p style="text-align: right;">Ordinal</p>
<p>4. Kepemimpinan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang memberikan contoh perilaku yang baik bagi orang lain 2. Senang menerima kritik dan saran bagi perbaikan diri 3. Suka bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain <p style="text-align: right;">Ordinal</p>
<p>5. Keorisinilan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang melakukan eksperimen/percobaan-percobaan untuk mendapatkan produk yang unik dan disenangi konsumen 2. Mempunyai gagasan dan cara baru 3. Senang menampilkan produk yang beda dan <p style="text-align: right;">Ordinal</p>

		unik	
		4. Mengikuti perubahan dalam menciptakan produk yang digemari konsumen	
	6. Berorientasi Masa Depan	1. Memiliki perencanaan untuk kemajuan usaha 2. Menyusun perencanaan kewirausahaan yang akan dilakukan	Ordinal
Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	1. Pengetahuan dasar kewirausahaan	1. Tingkat pengetahuan tentang konsep kewirausahaan 2. Tingkat pengetahuan tentang karakteristik kewirausahaan 3. Tingkat pengetahuan tentang faktor kegagalan dan keberhasilan wirausaha.	Interval
Pengetahuan kewirausahaan ialah pengetahuan segala informasi yang didapat dari proses pembelajaran kewirausahaan. Proses didalamnya yaitu pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan tentang ide dan peluang usaha, pengetahuan tentang aspek-aspek perencanaan usaha dan pengetahuan menyusun proposal usaha (merintis usaha). (Suriasumatri, Suryana, 2006)	2. Pengetahuan tentang ide dan peluang usaha	1. Tingkat pengetahuan dalam memanfaatkan peluang secara kreatif dan inovatif. 2. Tingkat pengetahuan tentang menilai resiko usaha	Interval
	3. Pengetahuan tentang aspek-aspek perencanaan usaha	1. Tingkat pengetahuan tentang organisasi usaha 2. Tingkat pengetahuan tentang proses produksi dan hasil produksi 3. Tingkat pengetahuan tentang administrasi usaha 4. Tingkat pengetahuan tentang pemasaran 6. Tingkat pengetahuan tentang modal usaha	Interval

4. Pengetahuan menyusun proposal usaha (merintis usaha baru)	1. Tingkat pengetahuan tentang menyusun proposal usaha	Interval
--	--	-----------------

3.5. Sumber dan Jenis Data

Menurut **Arikunto (2010:172)** yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan UPI
- Referensi studi pustaka, artikel, jurnal, dan lain-lain.

Sedangkan jenis data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah :

- Data primer yang diperoleh dari mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Data sekunder diperoleh dari Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan UPI.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

- 1) Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel dalam penelitian. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan mengenai sikap kewirausahaan (X_1), Pengetahuan kewirausahaan (X_2) dan intensi berwirausaha (Y).
- 2) Dokumentasi, yaitu digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berupa catatan-catatan, laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 3) Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data dari buku, laporan ilmiah, media cetak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu intensi berwirausaha.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang sikap kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan dan intensi berwirausaha.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert*, dengan ketentuan skala jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju/ Sangat Sesuai	5
S = Setuju/ Sesuai	4
KR = Kurang Setuju	3
TS = Tidak Setuju/ Tidak Sesuai	2
STS = Sangat Tidak Setuju/ Sangat tidak sesuai	1

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan (X_1), pengetahuan kewirausahaan (X_2) terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Y).
2. Menjadikan objek yang menjadi responden yaitu para mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden.
4. Memperbanyak angket.
5. Menyebarkan angket.
6. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

3.8. Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian. Untuk itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrument penelitian ini.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut **Arikunto (2010:211)** validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- X = Nilai faktor tertentu
- Y = Skor total
- N = Jumlah Responden

Dalam korelasi PPM ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi (r) dapat dilihat pada Tabel. 3.7.

Tabel 3.7

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 – 1,000	: sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	: tinggi
Antara 0,400 – 0,599	: cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	: rendah
Antara 0,000 – 0,199	: sangat rendah (tidak valid)

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi (r), kemudian dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2012:81})$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kaidah keputusan: jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ berarti valid sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ tidak valid.

3.8.2 Uji Reabilitas

Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

(Arikunto, 2010:239)

dimana :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

$$\sigma_r^2 = \text{varians total}$$

Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak, digunakan distribusi tabel (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan df ($dk = n - 2$). Keputusan: Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

3.9. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.9.1. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu menggunakan regresi linier sederhana. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyeleksi data
- 2) Mentabulasi data
- 3) Analisis data
- 4) Pengujian hipotesis

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval, sehingga data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval. Transformasi data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval (**Riduwan dan Kuncoro, 2012: 30**).

Untuk mengubah data ordinal menjadi interval digunakan teknik transformasi sederhana dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan bantuan program *software succ'97* yang dipergunakan dalam program *miscrosoft excel*.

Setelah data ordinal di transformasi ke data interval, selanjutnya data tersebut di analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Menurut **Riduwan dan Sunarto (2012:2)** mengatakan bahwa “model *path analysis* digunakan untuk Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval, sehingga data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval. Transformasi data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian

dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval (**Riduwan dan Kuncoro, 2012: 30**).

Untuk mengubah data ordinal menjadi interval digunakan teknik transformasi sederhana dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan bantuan program *software succ'97* yang dipergunakan dalam program *Microsoft Excel*.

Model persamaan struktural tersebut dapat dijabarkan ke dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

Keterangan:

Y	= intensi kewirausahaan kewirausahaan
β_0	= konstanta regresi
β_1	= koefisien regresi X_1
X_1	= sikap kewirausahaan
X_2	= pengetahuan kewirausahaan
E	= adalah faktor pengganggu

3.9.2. Pengujian Hipotesis

Menurut **Rohmana (2010 : 48-50)**, hipotesis yang dinyatakan dikenal dengan hipotesis nul (H_0) yang diuji melalui hipotesis alternatif (H_a). Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.9.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t statistik bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis dari data sampel. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis (tabel) maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variable itu signifikan.
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis (tabel) maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya variable itu tidak signifikan.

3.9.2.2 Pengujian Secara Parsial (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji rumusan hipotesis :

H_0 : semua variabel x_i secara bersama-sama tidak berpengaruh i terhadap Y , dimana $i = X_1, X_2, X_3, X_4$.

H_1 : semua variabel x_i secara bersama-sama berpengaruh i terhadap Y , dimana $i = X_1, X_2, X_3, X_4$.

Untuk menguji rumusan hipotesis diatas digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{k-1, n-k} = \frac{ESS/(n-k)}{RSS/(n-k)} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

(Sudjana,2005:385)

Kaidah keputusan;

Tolak H_0 jika $F_{hit} > F_{tabel}$ dan terima H_0 jika $F_{hit} < F_{tabel}$

3.9.2.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut **Gujarati (2010:98)** dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\hat{\beta}_{12,3}\Sigma y_i x_{2i} + \hat{\beta}_{13,2}\Sigma y_i x_{3i}}{\Sigma y_i^2}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.